

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi fokus atau sasaran pengamatan dalam penelitian. Pada penelitian kuantitatif, objek penelitian ini merujuk kepada variabel-variabel yang akan diteliti (Anshori & Iswati, 2017: 115).

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Rentabilitas. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah bank konvensional BUMN Periode 2011-2023.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan deskripsi mengenai rancangan penelitian seperti prosedur dan tahapan yang harus dilaksanakan, waktu penelitian, sumber data, dan dengan teknik apa data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah serta dilakukan analisis (Sirait, 2023: 31).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit terhadap Rentabilitas adalah

dengan menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan studi kasus dengan analisis data deskriptif pada bank konvensional BUMN periode 2011-2023.

Metode kuantitatif merupakan pendekatan metode yang berlandaskan kepada filsafat positivisme. Pendekatan metode kuantitatif ini biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu menggunakan metode pengumpulan data dengan instrumen atau alat ukur penelitian, analisis data yang dilakukan sifatnya kuantitatif atau statistik yang tujuannya adalah untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang sudah dibuat atau hipotesis yang sudah ditetapkan (Sirait, 2023: 14).

Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang mempelajari secara intensif atau mendalam terhadap satu anggota dari kelompok sasaran suatu subjek penelitian. Jadi dalam desain studi kasus, peneliti menjelaskan secara mendalam suatu kasus melalui satu durasi waktu (Ismayanti, 2019: 46).

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Salah satu teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif membantu peneliti memahami dan meringkas data sehingga pembaca lebih mudah mengerti (Tanjung & Mulyani, 2021: 111).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Noor (2017: 48) memberikan definisi mengenai variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Rentabilitas”. Keempat variabel tersebut terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (terikat), yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Noor (2017: 49) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, variabel ini biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel independen adalah sebagai berikut:

$X_1 = \text{Good Corporate Governance}$

$X_2 = \text{Kecukupan Modal}$

$X_3 = \text{Risiko Kredit}$

2. Variabel Dependen

Menurut Noor (2017: 49) variabel dependen atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi, dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel

bebas. Variabel dependen dinotasikan dengan simbol Y. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:

Y = Rentabilitas

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X_1)	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan serangkaian proses, aturan, dan kebijakan yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna mencapai keseimbangan antara kewenangan dan kekuatan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada <i>shareholder</i> dan <i>stakeholder</i> (Suaidah, 2020: 16).	Skor CGPI	Rasio
Kecukupan Modal (X_2)	Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat (Oppusunggu & Allo, 2021: 28).	CAR $= \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

Risiko (X ₃)	Kredit	Risiko kredit adalah risiko tidak kembalinya dana bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhan sesuai dengan perjanjian kredit yang ada (Sudirman, 2013: 191).	$\text{NPL Rasio} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Rentabilitas (Y)		Rentabilitas merupakan suatu tolak ukur untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam meningkatkan laba, serta sebagai alat untuk menilai efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional (Astarina & Hapsila, 2015: 97).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring berbagai fenomena, informasi, atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka-angka statistik yang dapat dikuantifikasi. Data tersebut berbentuk variabel-variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval, dan rasio. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara (Ismayanti, 2019: 66).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu merupakan gabungan dari data silang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Biasanya sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik itu untuk tujuan komersial maupun non-komersial. Data sekunder biasanya berupa data statistik hasil penelitian dari buku laporan survei, majalah atau surat kabar, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi (Suliyanto, 2018: 156). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) bank konvensional BUMN yang terdaftar di website Bursa efek Indonesia yaitu idx.co.id, website ojk.go.id, dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sudaryana & Agusiady (2022: 34) populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek penelitian, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank konvensional BUMN periode 2011-2023. Daftar perusahaan yang termasuk ke dalam populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Bank Konvensional BUMN 2011-2023

No.	Kode	Nama Bank
1.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sumber: www.ojk.go.id (2024).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sudaryana & Agusiady, 2022: 34). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability sampling* dengan metode sampling jenuh. Menurut Sujarweni (2019: 108) *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan sampling jenuh (sensus) merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sujarweni, 2019: 109).

Berikut merupakan perhitungan jumlah sampel yang akan dilakukan pengamatan seperti berikut:

$$N_{0B1} = n_1 \times n_2$$

$$= 4 \times 13$$

$$= 52 \text{ sampel}$$

Keterangan :

N_{0B1} : Jumlah keseluruhan sampel yang akan diteliti.

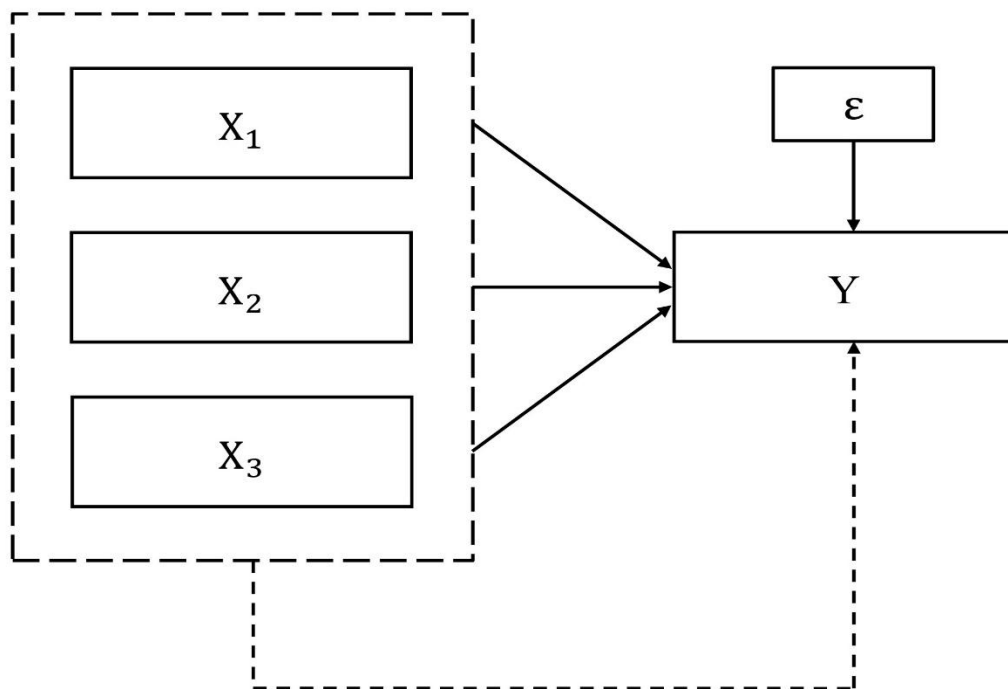
n_1 : Jumlah perusahaan yang akan diteliti.

n_2 : Rentang waktu (tahun) penelitian.

Alasan menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah sampel dalam penelitian ini relatif kecil yaitu berjumlah 52 data yang akan dilakukan pengamatan. Dengan rincian bahwa terdapat 4 perusahaan yang akan dilakukan penelitian yaitu pada perusahaan BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri. Sedangkan rentang tahun penelitian yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2023, hal ini didasarkan pada prosedur terkait pelaksanaan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, dimana program penilaian CGPI dilaksanakan setiap tahun dengan menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan pada periode tahun sebelumnya. Selain itu, proses penilaian CGPI biasanya berlangsung pada bulan Juni hingga Desember setiap tahunnya. Oleh karena itu, rentang waktu tersebut dipilih untuk memastikan data yang digunakan relevan khususnya berkaitan dengan skor CGPI.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiono, 2014: 42). Berikut merupakan model penelitian yang digambarkan peneliti sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 : *Good Corporate Governance*

X_2 : Kecukupan Modal

X_3 : Risiko Kredit

Y : Rentabilitas

ε : Faktor lain yang berpengaruh terhadap Y namun tidak diteliti

—————▶: Secara parsial

- - - - -▶: Secara simultan

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Rifkhan (2023: 58) memberikan definisi mengenai teknik analisis data sebagai serangkaian kegiatan dalam penelitian untuk memeriksa, memproses, dan mengolah segala bentuk data penelitian menjadi informasi yang valid agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain yang kemudian dimanfaatkan untuk menentukan solusi dari permasalahan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series* maka akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time series* saja (Rohmi, 2023: 115).

3.3.5.1 Statistika Deskriptif

Menurut Sugiono (2020: 236) mendefinisikan bahwa statistika deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistika deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*.

3.3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan gabungan data yang dikumpulkan dari waktu

ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antar data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time-series* saja (Rohmi, 2023: 115). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	: Rentabilitas
α	: Konstanta
$\beta (1,2,3)$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	: <i>Good Corporate Governance</i>
X_2	: Kecukupan Modal
X_3	: Risiko Kredit
i	: Perusahaan (Bank Konvensional BUMN)
t	: Waktu (Periode 2011-2023)
e	: <i>Error term</i>

Berikut merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan analisis regresi data panel sebagai berikut ini:

3.3.5.2.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Priyatno (2022: 62) dalam metode estimasi model dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, oleh karena itu metode ini disebut juga dengan istilah *Pooled Least Square* (PLS).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Merupakan model yang diasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar objek, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan yang terkait antar objek. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing objek, keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas, model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.3.5.2.2 Metode Pemilihan Model Data Panel

Menurut Priyatno (2022: 66) pengujian yang harus dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah *model common effect* (OLS) atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : Mengikuti *common effect model*

H_1 : Mengikuti *fixed effect model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *p-value*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05)

Terima H_1 jika probabilitas $< \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis berikut:

H_0 : Model mengikuti *random effect*

H_1 : Model mengikuti *fixed effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *p-value*, dengan ketentuan:

Terima H_0 : Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05)

Terima H_1 : Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih apakah model *common effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *common effect*

H_1 : Model mengikuti *random effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *p-value*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 : Jika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05)

Terima H_1 : Jika nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3.3.5.3 Uji Asumsi klasik

Menurut Priyatno (2022: 63) Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini dimaksud untuk memastikan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Berikut merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi:

3.3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2022: 64). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Prosedur saat uji normalitas menggunakan *Eviews* adalah uji *jarque-bera* dengan prosedur sebagai berikut:

1. Jika nilai jarque-bera $< 0,05$ maka residual tidak normal.
2. Jika nilai jarque-bera $> 0,05$ maka residual normal.

3.3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas, jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik harus terhindar dari gejala multikolinearitas, jika terjadi gejala multikolinearitas maka model regresi menjadi buruk, karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Multikolinearitas merupakan suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat di antara variabel bebas yang diikuti sertakan dalam pembentukan regresi (Priyatno, 2022: 64). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai korelasi. Pengujian ini dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$, maka terjadi multikolinearitas.
2. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Priyatno, 2022: 65). Sedangkan jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka kondisi ini disebut dengan homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali & Ratmono (2017: 87) terdapat beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan Uji *Glejser*, Uji *White*, Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG), Uji *Harvey*, dan Uji *Park* dengan menggunakan *Eviews*. Dalam penelitian ini, Uji Heteroskedastisitas akan dilakukan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Prob. Chi Square > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Prob. Chi Square < 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3.3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sugiono & Susanto (2017: 333) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan pendekatan *Durbin Watson* (DW) test dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai DW < -2 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif.
2. Apabila $-2 < DW < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Apabila nilai DW > +2, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negatif.

3.3.5.4 Prosedur Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut ini:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

- a. Secara Simultan

$H_0: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2}: \rho_{YX_3} = 0$ *Good Corporate Governance*,
Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit
secara simultan tidak berpengaruh
terhadap Rentabilitas.

$H_1: \rho_{YX_1}: \rho_{YX_2}: \rho_{YX_3} \neq 0$ *Good Corporate Governance*,
Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit
secara simultan berpengaruh terhadap
Rentabilitas.

- b. Secara Parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} \leq 0$ *Good Corporate Governance* secara parsial tidak
berpengaruh terhadap Rentabilitas.

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$ *Good Corporate Governance* secara parsial
berpengaruh positif terhadap Rentabilitas.

$H_{02}: \beta_{YX_2} \leq 0$ Kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas.

$H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$ Kecukupan modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Rentabilitas.

$H_{03}: \beta_{YX_3} \geq 0$ Risiko kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas.

$H_{a3}: \beta_{YX_3} < 0$ Risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas.

2. Uji Signifikansi

a. Uji F

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian hipotesis secara simultan (bersama-sama). Pada dasarnya uji F hanya dilakukan ketika variabel bebas terdiri lebih dari satu (Nani, 2022: 44).

- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji parsial atau uji t ini dilakukan dengan menguji variabel secara parsial (individual), yaitu untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Nani, 2022: 43).

1) Kriteria pengujian untuk H_1 : *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh positif terhadap Rentabilitas, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

2) Kriteria pengujian untuk H_2 : Kecukupan modal secara parsial berpengaruh positif terhadap Rentabilitas, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3) Kriteria pengujian untuk H_3 ; Risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $t > 0,05$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikan $t < 0,05$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga apabila R^2 sama dengan 0 berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas secara serempak, sedangkan bila R^2 sama dengan 1 berarti variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen secara serempak (Priyatno, 2022: 14).

3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian seperti tahapan di atas. Dari hasil tersebut, akan ditarik suatu kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.